

Peran Petugas Kesehatan Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA

Putri Nabila^{1*}, Sri Utami², Wice Purwani Suci³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

Email: putri.nabila0394@student.unri.ac.id ^{1*}

Abstrak

Kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling sering menyebabkan kematian pada wanita di dunia, di Indonesia sendiri terjadinya peningkatan jumlah kematian kanker serviks dikarenakan 95% WUS tidak melakukan deteksi dini sehingga mengakibatkan keterlambatan diagnosa kanker serviks dan membuat turunnya angka harapan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan peran petugas kesehatan terhadap motivasi wanita usia subur (WUS) dalam deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asetat (IVA). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian deskriptif korelasi. Sampel yang digunakan sebanyak 99 WUS di wilayah kerja Puskesmas RI Sidomulyo, diambil berdasarkan kriteria inklusi menggunakan teknik Purposive sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi square. Hasil dari uji statistik menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan motivasi WUS melakukan deteksi dini kanker serviks dengan $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dan motivasi WUS melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Keywords: Deteksi dini, IVA, Kanker serviks, Motivasi, Petugas kesehatan

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker yang terjadi pada bagian serviks uterus atau disebut juga sebagai leher rahim, serviks adalah satu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk kearah rahim yang terletak diantara uterus dan vagina. Kanker serviks biasanya terjadi pada wanita yang berumur 20 hingga 30 tahun (Irwan, 2016).

Data World Health Organization (WHO) mengatakan kanker serviks menempati urutan keempat sebagai kanker yang paling sering didiagnosa dan penyebab keempat kematian akibat kanker pada wanita. Kanker serviks menempati urutan kedua dalam insiden dan mortalitas setelah kanker payudara. Namun, kanker serviks adalah kanker yang paling sering

didiagnosa di 28 negara dan penyebab utama kematian akibat kanker di 42 negara (Bray *et al.*, 2018). Jumlah kasus baru kanker serviks setiap tahunnya diproyeksikan meningkat dari 570.000 menjadi 700.000 antara 2018 dan 2030, dengan jumlah kematian tahunan diproyeksikan meningkat dari 311.000 menjadi 400.000 (World Health Organization, 2020).

International Agency for Research on Cancer (IARC) atau Badan Penelitian Kanker Internasional pada tahun 2022 mendapatkan data kejadian kasus kanker serviks di Indonesia sudah mencapai **36.633 jiwa per tahunnya**. Dari 9 data Rumah Sakit Umum Arifin Ahmad, di Provinsi Riau, kasus kanker serviks pada tahun 2021 mencapai 105 orang kasus, dengan

Pekanbaru sebagai penderita terbanyak yaitu 33 orang, lalu Kabupaten Bengkalis 13 orang, Kabupaten Kampar 12 orang, Kabupaten Indragiri Hulu 7 orang, Kabupaten Kuantan Singingi 7 orang, Kabupaten Rokan Hilir 7 orang, Kabupaten Siak 6 orang, Kabupaten Dumai 6 orang, Kabupaten Rokan Hulu 5 orang, Kepulauan Meranti 4 orang, Kabupaten Indragiri Hilir 4 orang, dan Kabupaten Pelalawan 1 orang.

IVA adalah pemeriksaan leher rahim secara visual menggunakan asam asetat yang sudah diencerkan, dengan pengolesan asam asetat 3-5% pada serviks. Pemeriksaan IVA dapat dilakukan oleh petugas kesehatan yang sudah dilatih. Pemeriksaan IVA direkomendasikan karena dinilai terjangkau, hanya memerlukan alat sederhana, dan hasilnya bisa langsung didapatkan (Kemenkes RI, 2015). Menurut data dari Dinas Kesehatan kota Pekanbaru pada tahun 2021, prevalensi WUS yang berusia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan IVA di Kota Pekanbaru dari jumlah sebanyak 186.165 WUS, hanya 145 WUS yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Puskesmas Rawat Inap (RI) Sidomulyo adalah salah satu dari 21 Puskesmas di Kota Pekanbaru. Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo merupakan Puskesmas yang memiliki data pemeriksaan IVA yang rendah yaitu sebanyak 61 WUS dari jumlah WUS yaitu 14.949 orang. Rendahnya tingkat pemeriksaan IVA dikarenakan kurangnya sumber informasi yang didapatkan oleh WUS dari petugas

kesehatan maupun dari sumber informasi lainnya dan juga kurangnya motivasi dari dalam diri maupun dari luar diri seperti dukungan keluarga, teman, dan petugas kesehatan (Intami, 2018).

Petugas kesehatan memiliki beberapa peran yaitu sebagai pemberi pelayanan, pembela pasien, komunikator, edukator, sebagai anggota tim, *leader* dan juga sebagai peneliti guna mengembangkan mutu pelayanan kesehatan. Peran petugas kesehatan mendidik klien untuk membantu meningkatkan kesehatan melalui pemberian motivasi, dengan pengetahuan informasi yang terkait pencegahan penyakit, kesehatan dan tindakan medis yang diterima (Widyaningsih & dwi suharyanta, 2020). Tenaga kesehatan mempunyai petugas yang memiliki tanggung jawab pekerjaan yang saling berkaitan yaitu dokter, dokter gigi, perawat, bidan, dan ketenagaan medis lainnya (Citra & Ismarwati, 2019).

Seseorang pada dasarnya melakukan sesuatu didasarkan atas motivasi. Motivasi berarti dorongan atau alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi muncul karena ada motivator yang baik yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun dari lingkungan yaitu salah satunya dari petugas kesehatan (Swarjana, 2022). Hal yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan deteksi dini kanker serviks ialah pengetahuan dan pendidikan, dukungan dari keluarga, keterjangkauan sumber daya kesehatan yaitu pelayanan dari

petugas kesehatan dan sikap (Arnas & Septiani, 2022)

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 01 Maret 2022 di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo terhadap 10 WUS diperoleh, 7 WUS tidak pernah mendapatkan penyuluhan, informasi tentang deteksi dini kanker serviks maupun pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan dan tidak memiliki motivasi untuk mencari tahu cara mencegah kanker serviks. Pada 3 WUS yang terpapar informasi pencegahan kanker serviks dari petugas kesehatan, memiliki pengetahuan yang baik tentang deteksi dini kanker serviks, dan memiliki motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran petugas kesehatan terhadap motivasi WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 99 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden

No.	Karakteristik	f	%
1.	Usia		
	a. 25-35 tahun	76	76,8
	b. 36-45 tahun	23	23,2
	Total	99	100
2.	Pendidikan		
	a. SD	2	2,0
	b. SMP	8	8,1
	c. SMA	47	47,5
	d. PT	42	42,5
	Total	99	100
3.	Pekerjaan		
	a. IRT	56	56,6
	b. PNS	16	16,2
	c. Wirausaha	9	9,1
	d. Wiraswasta	16	26,3
	e. Lainnya	2	2,0
	Total	99	100
3.	Riwayat Pemeriksaan IVA		
	a. Belum	82	82,8
	b. Sudah	17	17,2
	Total	99	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 99 responden yang telah diteliti, distribusi responden menurut usia didapatkan sebagian besar responden berusia 25-35 tahun atau dewasa awal dengan jumlah 76 responden (76,8%), berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan sebagian besar responden tingkat pendidikan SMA sebanyak 47 responden (47,5%), berdasarkan pekerjaan didapatkan hasilnya bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT yang berjumlah 56 responden (56,6%), dan sebagian besar responden belum melakukan IVA dengan jumlah 82 responden (82,8%).

b. Variabel Independen dan Dependen

Tabel 2. Peran petugas kesehatan

No	Variabel	f	%
1.	Peran Petugas Kesehatan		
	a. Rendah	55	55,6
	b. Tinggi	44	44,4
	Total	99	100
2.	Motivasi WUS		
	a. Tidak pernah	61	61,6
	b. Pernah	38	38,4
	Total	99	100

Hasil penelitian diketahui bahwa diketahui bahwa dari 99 responden didapatkan bahwa sebagian besar peran petugas kesehatan dalam deteksi dini kanker serviks pada WUS dengan metode IVA memiliki peran yang baik yaitu berjumlah 55 responden (55,6%) dan sebagian besar WUS memiliki motivasi yang kuat dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yaitu berjumlah 61 responden (61,6%).

Analisis Bivariat

a. Hubungan peran petugas kesehatan terhadap motivasi WUS melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Tabel 3. Peran petugas kesehatan terhadap motivasi WUS melakukan deteksi dini kanker serviks

Peran Petugas Kesehatan	Motivasi Wanita Usia Subur				Total		P-value
	Kuat		Kurang		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	46	83,6%	9	16,4%	55	100	0,000
Kurang	15	34,1%	29	65,9%	44	100	
Total	61	61,6%	38	38,4%	99	100	

Hasil analisis tabel hubungan peran petugas kesehatan terhadap motivasi WUS melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA diketahui 46 responden (83,6%) WUS merasakan peran petugas kesehatan yang baik akan memiliki

motivasi yang kuat dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,000 (<0,05) yang berarti H_0 ditolak yang menyiratkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap motivasi WUS melakukan deteksi dini kanker serviks metode kontrol diri WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Young dan Mikels (2021) yang menyatakan terdapat hubungan antara faktor usia dengan kontrol diri seseorang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor usia mempengaruhi kontrol diri seseorang dalam bereaksi secara emosional. Individu dengan usia dewasa tua cenderung lebih memiliki kontrol diri yang tinggi yang dapat mengarahkan mereka pada pengalaman emosi yang lebih positif. Hal ini dikarenakan pada kesehariannya individu dengan usia dewasa tua lebih sedikit merespon hal negatif dibanding dengan usia dewasa muda.

Sejalan dengan bertambahnya usia, emosi seorang individu akan mengalami perkembangan. Kedewasaan emosi pada diri individu merupakan kemampuan untuk menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi. Individu yang telah mencapai kedewasaan emosional ialah individu yang mampu mengontrol dan mengendalikan emosinya (Sukatin et al., 2021).

Individu yang berusia 20-35 tahun dan usia > 35 tahun merupakan usia yang

sudah menunjukkan kematangan secara emosional. Maka dari itu pada usia tersebut juga memungkinkan individu untuk memiliki kontrol diri yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA.

b. Hubungan faktor pengetahuan dengan kontrol diri WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA

Tabel 4. Peran petugas kesehatan terhadap motivasi WUS melakukan deteksi dini kanker serviks

Pengetahuan	Kontrol diri				Total		P value
	Rendah		Tinggi		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	35	59,3	24	40,7	59	100,0	0,000
Tinggi	6	14,6	35	85,4	41	100,0	
Total	41	41,0	59	59,0	100	100,0	

Hasil analisis tabel hubungan peran petugas kesehatan terhadap motivasi WUS melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA diketahui 46 responden (83,6%) WUS merasakan peran petugas kesehatan yang baik akan memiliki motivasi yang kuat dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,000 (<0,05) yang berarti H_0 ditolak yang menyiratkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap motivasi WUS melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina et al. (2022) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan peran petugas kesehatan secara simultan dengan deteksi dini kanker leher rahim dengan menggunakan metode IVA pada WUS, dilihat dari hasil uji statistik *chi-square*,

didapat *p-value* sebesar 0,020 ($\leq \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan deteksi dini kanker leher rahim dengan menggunakan metode IVA pada WUS, dengan hasil dari 69 responden yang menyatakan petugas kesehatan berperan dan melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 39 responden (39%).

Penelitian oleh Fitria et al. (2021) yang berjudul “Hubungan Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pelaksanaan IVA”. Diperoleh dari hasil penelitian 56,1% responden menganggap dukungan petugas kesehatan tentang tes IVA masih kurang dan 91,5% responden tidak pernah melakukan tes IVA. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Intami (2018) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan, Motivasi dan Peran Petugas Kesehatan tentang Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi”. Diperoleh hasil 46,5% responden yang memiliki motivasi kurang baik dengan 44,2% responden kurang mendapatkan peran petugas kesehatan dalam melakukan pencegahan kanker serviks.

Wanita yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan dengan baik maka akan meningkatkan motivasi wanita melakukan deteksi dengan IVA (Umami 2019). Hal yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan deteksi dini kanker serviks ialah pengetahuan dan pendidikan, dukungan dari keluarga, dan

keterjangkauan sumber daya kesehatan yaitu pelayanan dari petugas kesehatan (Arnas & Septiani, 2022). Motivasi muncul karena ada motivator yang baik yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun dari lingkungan yaitu salah satunya dari petugas kesehatan (Swarjana, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berasumsi bahwa peran petugas kesehatan yang baik akan menunjukkan motivasi yang kuat dari WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA, karena semakin banyak WUS mendapatkan informasi yang tepat, maka akan semakin kuat pula dorongan motivasi dari dalam dirinya untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Peran Petugas Kesehatan terhadap Motivasi WUS Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA” diketahui bahwa karakteristik responden penelitian berusia mayoritas 25-35 tahun atau dewasa awal yaitu berjumlah 76 responden, dengan tingkat pendidikan responden sebagian besar yaitu SMA sebanyak 47 responden, untuk karakteristik pekerjaan didapatkan hasil sebagian besar responden bekerja sebagai IRT yaitu berjumlah 56 responden, dan didapatkan mayoritas responden belum melakukan pemeriksaan IVA yaitu berjumlah 82 responden. Sedangkan untuk peran petugas kesehatan menunjukkan dari 99 WUS sebanyak 55 responden memiliki peran

petugas kesehatan baik dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Serta hasil penelitian ini dari 99 WUS sebanyak 61 responden menunjukkan memiliki motivasi yang kuat dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Uji statistik hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap motivasi WUS melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ yang berarti H_0 ditolak yang menyiratkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap motivasi WUS melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA, dibuktikan dengan 46 WUS yang merasakan peran petugas kesehatan yang baik akan memiliki motivasi yang kuat dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pembimbing yang telah memberikan masukan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnas, N. S., & Septiani, R. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur melalui metode IVA tes di wilayah kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 931–944.
- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R. L., Torre, L. A., & Jemal, A. (2018). Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of

- incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 68(6), 394–424.
<https://doi.org/10.3322/caac.21492>
- Citra, S. A., & Ismarwati, I. (2019). Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 4(2), 46.
<https://doi.org/10.31764/mj.v4i2.682>
- Fitria, S., Ningsih, M. P., & Rustam, Y. (2021). Hubungan sikap ibu PUS dan dukungan petugas kesehatan dengan pelaksanaan tes IVA. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, 1, 47–53.
<https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JKU/index%0AHubungan>
- Intami, Eprina. (2018). Gambaran pengetahuan, motivasi dan peran petugas kesehatan tentang pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. *Universitas Adiwangsa Jambi*, 7(2), 17–23.
- Irwan. (2016). *Epidemiologi penyakit tidak menular*. Yogyakarta: Deepublish publisher.
- Kemendes RI. (2015). Program nasional gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker kanker leher rahim dan kanker payudara. April, 1–47.
- Sukatin, Astuti, A., Zulqarnain, Fitri, Nur'aini, & Zilawati. (2021). *Psikologi Manajemen*. Deepublish Publisher.
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan. Jakarta: ANDI.
- Widyaningsih, D., & dwi suharyanta. (2020). *Promosi dan advokasi kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish publisher.
- World Health Organization. (2020). *Global* strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem and its associated goals and targets for the period 2020 – 2030. In *United Nations General Assembly* (Vol. 2, Issue 1).
- Young, N. A., & Mikels, J. A. (2021). Appraisals of Control to Emotional Experience. 34(5), 1010–1019.
<https://doi.org/10.1080/02699931.2019.1697647>.Paths.